



**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PERALATAN KANTOR PADA  
SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN  
SMK COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**Oleh**

**Dwi Raflian Giantera  
7101407158**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada:

Hari : Kamis

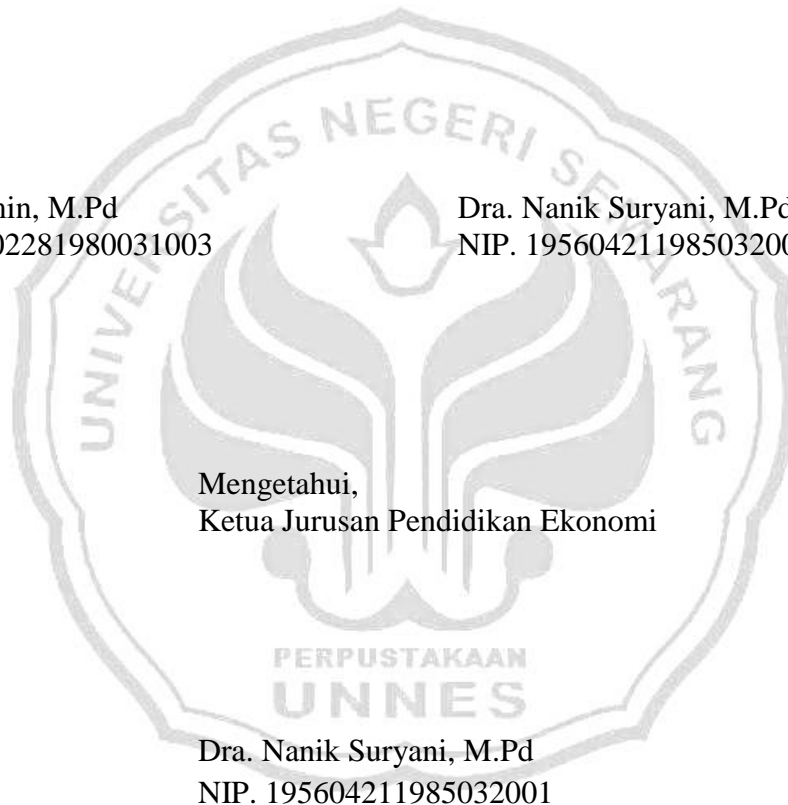
Tanggal : 21 Februari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Marimin, M.Pd  
NIP. 195202281980031003

Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP. 195604211985032001



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP. 195604211985032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 4 Maret 2013

Penguji skripsi

Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd  
NIP. 196701061991031003

Anggota I

Anggota II

Drs. Marimin, M.Pd  
NIP. 195202281980031003

Dra. Nanik Suryani, M.Pd  
NIP. 195604211985032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono M.Si  
NIP. 196603081989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat serta temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain.



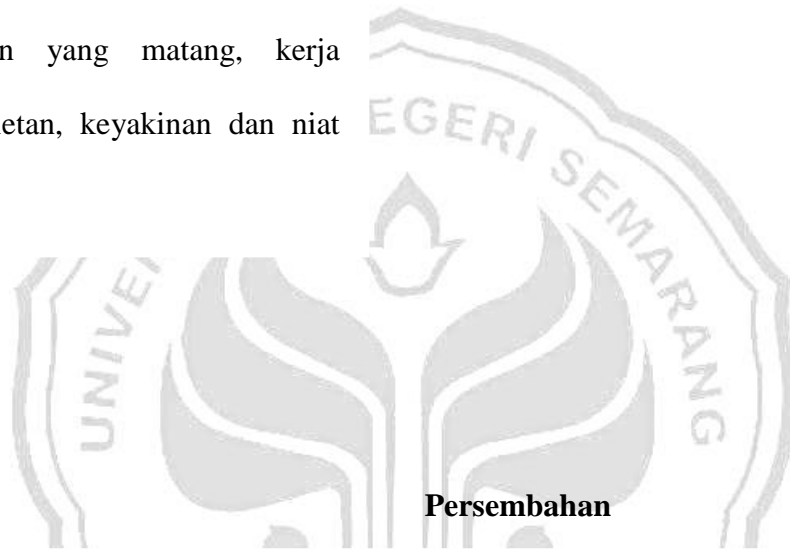
Semarang, Februari 2013

Dwi Raflian Giantera  
NIM. 7101407158

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto**

“Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan semata. Sebuah sukses terwujud karena di ikhtiarkan melalui perencanaan yang matang, kerja keras, keuletan, keyakinan dan niat baik”.



### **Persembahan**

Untuk Bapak dan Ibu

Untuk Istri dan Anak

Untuk seluruh keluarga

Untuk almamater UNNES

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala nikmat yang telah diberikan kepada makhluk-Nya karena dengan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah memberikan pencerahan dan inspirasi kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Pd, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi, dan Dosen Pembimbing II yang telah memberi ijin penelitian, memberikan bimbingan, arahan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Marimin, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran selama penyusunan skripsi ini.

5. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Pd, Selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan kritik yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Endah Budiyanti Kepala SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian.
7. Septi Farkhati, S.Pd Guru SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara yang telah membantu dalam penelitian.
8. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Semarang, Februari 2013

Penyusun

## SARI

**Dwi Raflian Giantera.** 2013. “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Marimin, M.Pd, II. Dra. Nanik Suryani, M.Pd

**Kata Kunci : Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.**

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Peralatan Kantor SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 7,0. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara, baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, (2) untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, (3) untuk mengetahui adakah pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 53 siswa. Peneliti mengambil teknik sensus, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) serta variabel terikat yaitu hasil belajar ( $Y$ ). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:  $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$ . Uji F yang diperoleh  $F_{hitung} = 60,005$ , sehingga  $H_3$  diterima. Secara parsial (uji t) fasilitas belajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 5,445$ , sehingga  $H_1$  diterima. Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,847$ , sehingga  $H_2$  diterima. Secara simultan ( $R^2$ ) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 69,40%.

Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini adalah pihak sekolah hendaknya menambah jumlah mesin ketik manual. Perlu adanya peningkatan motivasi baik dari siswa sendiri maupun dari guru agar siswa terdorong untuk mencapai cita-citanya dan meningkatkan kemampuan belajarnya agar mendapat hasil belajar yang lebih baik.



## ABSTRACT

**Dwi Raflian Giantera.** 2013. "Effect of Learning Facilities and Learning Motivation to Student Learning Outcomes Subjects Office Equipment Students of Class X Office Administration Skills Program SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara". Skripsi. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Adviser I. Drs. Marimin, M.Pd, II. Dra. Nanik Suryani, M.Pd

**Keywords: Learning Facilities, Learning Motivation and Learning Outcomes.**

Student achievement is influenced by various factors, including the facility to learn and motivation to learn. Based on the results of interviews with teachers subjects Office Equipment SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara there are still many students who scored below the 7.0 minimum completeness criteria. The problem in this study is there any influence learning facilities and learning motivation to student learning outcomes subjects Office Equipment Students of Class X Office Administration Skills Program SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara, either partially or simultaneously. The purpose of this study are: (1) to know is there any effect of facilities on learning outcomes of students, (2) to know is there any effect of motivation on learning outcomes of students, (3) to know is there any Effect of Learning Facilities and Learning Motivation to Student Learning Outcomes Subjects Office Equipment Students of Class X Office Administration Skills Program SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara

The population in the study were students of class X Administration Skills Program totaling 53 students. Researchers take a census technique, which took the entire population as an object of research. The variables in this study consisted of the independent variable learning facilities (X1) and learning motivation (X2) and the dependent variable learning outcomes (Y). Methods for collecting data using questionnaires and documentation. Data analysis using descriptive analysis percentage and multiple regression analysis.

The results showed that the multiple linear regression analysis obtained by the equation:  $Y = 38.519 + 0.541 X1 + 0.249 X2$ . The F test obtained  $F_{count} = 60.005$ , so  $H_3$  is accepted. Partially (t test) learning facilities (X1) obtained  $t_{count} = 5.445$ , so that  $H_1$  is accepted. Motivation variable (X2) obtained  $t_{count} = 2.847$ , so the  $H_2$  is accepted. Simultaneously ( $R^2$ ) learning facilities and learning motivation affect student learning outcomes at 69.40%.

The conclusions of this study is learning facilities and learning motivation influence learning outcomes either simultaneously or partially. Suggestions of this study was the school should increase the amount of manual typewriters. a need to increase the motivation of the students themselves as well as from the teacher so that students are encouraged to Achieve his goals and enhance the learning ability in order to obtain better learning results.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar .....	9
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar.....	9
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar .....	10

2.2 Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar .....	20
2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar .....	20
2.2.2 Macam-macam Fasilitas Belajar .....	21
2.2.3 Pentingnya Fasilitas Belajar .....	23
2.3 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar .....	23
2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar .....	23
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	25
2.3.3 Fungsi Motivasi Belajar .....	27
2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	28
2.5 Kerangka Berfikir.....	29
2.6 Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Populasi .....	33
3.2 Variabel Penelitian.....	33
3.2.1 Variabel Bebas (X).....	33
3.2.2 Variabel Terikat (Y).....	34
3.3 Metode Pengumpulan data .....	34
3.3.1 Observasi.....	34
3.3.2 Dokumentasi .....	35
3.3.3 Metode Angket (kuesioner).....	35
3.4 Validitas dan Reliabilitas .....	36
3.4.1 Validitas .....	36
3.4.2 Reliabilitas.....	39

3.5 Teknik Analisis Data .....	41
3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	41
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	43
3.6.1 Uji Normalitas .....	43
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	43
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.7 Uji Hipotesis .....	44
3.7.1 Uji Simultan (Uji F) .....	44
3.7.2 Uji Parsial (Uji t).....	44
3.7.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	45
3.7.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.1.1 Deskriptif Persentase .....	46
4.1.1.1 Variabel Fasilitas Belajar .....	46
4.1.1.2 Variabel Motivasi Belajar .....	50
4.1.1.3 Variabel Prestasi Belajar .....	55
4.1.2 Uji Asumsi Klasik .....	56
4.1.2.1 Uji Multikolinieritas.....	56
4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.1.2.3 Uji Normalitas .....	58
4.1.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	60

4.1.4 Uji Hipotesis .....	60
4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F) .....	60
4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t) .....	61
4.1.4.3 Koefisien Determinasi .....	63
4.2 Pembahasan .....	64
4.2.1 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar .....	64
4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	65
4.2.3 Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar .....	67
BAB V PENUTUP .....	69
5.1 Simpulan .....	69
5.2 Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	73



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Peralatan Kantor.....	6
3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal .....	34
3.2 Uji Validitas Instrumen .....	38
3.3 Interval Persentase dan Kriteria.....	42
4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Fasilitas Belajar.....	46
4.2 Deskriptif Persentase Indikator Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik .....	48
4.3 Deskriptif Persentase Indikator Perabotan Belajar Yang Lengkap .....	49
4.4 Deskriptif Persentase Indikator Perlengkapan Belajar Yang Efisien .....	49
4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar.....	50
4.6 Deskriptif Persentase Indikator Cita-cita.....	52
4.7 Deskriptif Persentase Indikator Kemampuan Belajar Siswa.....	52
4.8 Deskriptif Persentase Indikator Keadaan Siswa.....	53
4.9 Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Lingkungan Siswa.....	54
4.10 Deskriptif Persentase Indikator Unsur-unsur Dinamis Belajar .....	54
4.11 Deskriptif Persentase Indikator Upaya Guru Membelajarkan Siswa .....	55
4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Hasil Belajar .....	56
4.13 Rangkuman Nilai Tolerance dan VIF.....	57
4.14 One Sample Kolmogrov-smirnov Test .....	59
4.15 Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	61
4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	31
4.1 Diagram Batang Variabel Fasilitas Belajar .....	47
4.2 Diagram Batang Variabel Motivasi Belajar .....	51
4.3 Diagram Batang Variabel Hasil Belajar .....	56
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.5 Grafik Scater Plot Uji Normalitas Data.....	59





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen .....	73
2. Instrumen penelitian .....	74
3. Kisi-kisi penelitian .....	78
4. Angket penelitian .....	79
5. Perhitungan Validitas Angket Penelitian .....	83
6. Perhitungan Reliabilitas Angket Penelitian.....	84
7. Tabel Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	85
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	87
9. Analisis Deskriptif Persentase Fasilitas Belajar.....	89
10. Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Belajar.....	90
11. Analisis Deskriptif Persentase Total .....	92
12. Daftar Nama Responden Penelitian .....	93
13. Daftar Nilai Ulangan Harian .....	95
14. Surat Permohonan Ijin Observasi.....	97
15. Surat Ijin Penelitian .....	98
16. Surat Keterangan Penelitian .....	99

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang terjadi serta hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dengan hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang cepat, sedang atau lambat dalam menerima materi pelajaran. Anni (2006: 5) mengatakan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku, baik itu kemampuan dan pengetahuan yang diperoleh seorang siswa setelah mengalami aktifitas belajar”.

“Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal” (Slameto,2003:54). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik” (Djamarah, 2006 : 46). Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta

didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Fasilitas pendidikan meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam jurnal Ginting (2005) mengatakan bahwa “Sarana dan prasarana pendidikan harus direncanakan dan diusahakan secara baik agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar”. Kegiatan ini tercakup dalam bidang administrasi sarana dan prasarana pendidikan.

Sudah menjadi suatu tuntutan bahwa sekolah harus memiliki fasilitas belajar yang memadai dan dalam kondisi yang baik, hal ini bertujuan untuk menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Menurut PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain/tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Soetopo (1989: 135) dalam *Economics Journal* mengatakan bahwa “adapun fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh pihak sekolah untuk menunjang

proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pengajaran”.

Dalam hal ini sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam jurnal Marcal mengatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya. Tujuan adalah ujung akhir dari lingkungan motivasi yang mengandung semua kegiatan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan, kegiatan seseorang akan lebih terarah.

“Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman,2008:75).

Motivasi mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh (Hamalik, 2003:158), yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang sekolah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

Dalam jurnal Ryan dan Deci (2000) menyatakan “*We distinguish between different types of motivation based on the different reasons or goals that give rise to an action. The most basic distinction is between intrinsic motivation, which refers to doing something because it is inherently interesting or enjoyable, and extrinsic motivation, which refers to doing something because it leads to a separable outcome*” (Kita membedakan antara berbagai jenis motivasi berdasarkan alasan yang berbeda atau tujuan yang menimbulkan suatu tindakan. Perbedaan yang paling dasar adalah antara motivasi intrinsik, yang mengacu pada melakukan sesuatu karena secara inheren menarik atau menyenangkan, dan motivasi ekstrinsik, yang mengacu pada melakukan sesuatu karena dapat menyebabkan hasil yang dipisahkan).

“Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan,

perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu” (Sardiman,2008:74). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

“Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat” (Sardiman,2008:75). Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam member motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis kepada Tarno, S.E, S.Kom selaku waka kurikulum SMK Cokroaminoto 1, maka didapatkan informasi bahwa sekolah ini khususnya Program Keahlian Administrasi Perkantoran sudah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar siswa mata pelajaran peralatan kantor tetapi belum digunakan secara optimal. Untuk laboraturium atau ruang praktik di SMK Cokroaminoto 1 sudah tersedia mesin ketik manual namun yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik karena ada beberapa mesin ketik manual yang sudah rusak, keterbatasan laboraturium komputer sehingga pada waktu akan menggunakan siswa terpaksa bergantian dan belum adanya mesin pengganda dokumen, hal ini menjadikan suasana dalam proses pembelajaran kurang kondusif. Penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah baik, dapat dilihat dari keinginan siswa atau antusiasme siswa, hal ini dibuktikan dengan respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan aktifnya siswa dalam

bertanya. Selain itu siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk menguasai materi mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Cokroaminoto 1 siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran, hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor belum memuaskan karena masih ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai nilai standar ketuntasan (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Standar ketuntasan untuk mata diklat Peralatan Kantor adalah 70 (tujuh puluh). Dari data yang ada menunjukkan bahwa ada beberapa siswa di beberapa kelas di SMK Cokroaminoto 1 yang nilai ulangan mata pelajaran Peralatan Kantor masih dibawah 70 (tujuh puluh) atau belum tuntas.

**Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Peralatan Kantor**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
X-AP 1	25	70	16	64%	9	36%
X-AP 2	28	70	15	54%	13	46%
Jml	53		31	58%	22	42%

Sumber: Data Ketuntasan Nilai Kelas X-AP Tahun 2012/2013

Terlihat dari tabel diatas, nilai ulangan siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran kelas X-AP1 dari 25 siswa, sebesar 64% atau 16 siswa sudah tuntas dan 36% atau 9 siswa belum tuntas, X-AP2 sebesar 54% atau 15 siswa sudah tuntas dan 46% atau 13 siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal.

Menurut Widiyani Puspita Sari dalam penelitiannya tahun 2005 menemukan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 31,27%. Endah Nofiyanti dalam penelitiannya tahun 2011 menemukan bahwa fasilitas

belajar berpengaruh sebesar 30% terhadap hasil belajar. Awe Kurniawan dalam penelitiannya tahun 2010 menemukan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 23,71%. Dalam penelitian Afika Wulan Sari tahun 2009 dengan judul pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (studi kasus siswa kelas VII SMPN 2 Pringapus tahun 2008/2009, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor?
3. Seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor.
3. Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata diklat Peralatan Kantor
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi instansi yang bersangkutan sebagai kontribusi untuk lebih memperhatikan fasilitas belajar dan motivasi belajar untuk proses pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Menambah pemahaman kepada peneliti tentang fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Menurut Anni (2006 : 5) ”hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang terjadi karena proses belajar. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan seseorang tanpa melalui proses belajar, contohnya : perubahan akibat kematangan, perubahan kondisi fisik, mental dan perubahan yang tidak bertahan lama.

Selanjutnya Dimiyati (2006:3) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, atau angka dalam ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, hasil belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami aktifitas belajar.

2. Hasil belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.
3. Hasil belajar siswa akan dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh.

### **2.1.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda. Hal ini menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, menurut Slameto ( 2003 : 54 – 72) faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor-faktor Intern
  - a. Faktor Jasmaniah
    - 1) Faktor Kesehatan
    - 2) Cacat Tubuh
  - b. Faktor Psikologis
    - 1) Intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat
    - 4) Bakat
    - 5) Motif
    - 6) Kematangan
    - 7) Kesiapan
  - c. Faktor Kelelahan
2. Faktor-faktor Ekstern
  - a. Faktor Keluarga
    - 1) Cara Orang Tua Mendidik
    - 2) Relasi Antar Anggota Keluarga
    - 3) Susunan Rumah
    - 4) Keadaan Ekonomi Keluarga
    - 5) Pengertian Orang Tua
    - 6) Latar Belakang Kebudayaan
  - b. Faktor Sekolah
    - 1) Metode Mengajar

- 2) Kurikulum
  - 3) Relasi Guru dengan Siswa
  - 4) Relasi Siswa dengan Siswa
  - 5) Disiplin Sekolah
  - 6) Alat Pelajaran
  - 7) Waktu Sekolah
  - 8) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran
  - 9) Keadaan Gedung
  - 10) Metode Belajar
  - 11) Tugas Rumah
- c. Faktor Masyarakat
- 1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat
  - 2) Mass Media
  - 3) Teman Bergaul
  - 4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar, yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmaniah

Kondisi jasmaniah umumnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak yang terpenuhi gizinya. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran. Di samping kondisi fisiologis, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, karena sebagian

besar yang dipelajari oleh manusia adalah menggunakan penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kelelahan.

1) Intelegensi

Intelegensi yaitu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang kecerdasannya lebih rendah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada sesuatu obyek ataupun sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

3) Minat.

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, jangan diharapkan ia akan berhasil. Kalau seseorang mempelajari sesuatu penuh minat, diharapkan dapat berhasil. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan.

4) Bakat.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan terlatih.

5) Motif.

Motif adalah psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dari uraian di atas jelaslah bahwa motif belajar yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan, kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi latihan itu sangat perlu dalam belajar.

6) Kematangan

Kematangan yaitu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jika anak sudah siap (matang).

7) Kesiapan

Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar

dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk memberikan tubuh istirahat. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor yang berasal dari luar (ekstern)

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar, terdiri dari :

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang itu mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara Orang Tua Mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

## 2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Orang tua harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya yang meliputi : kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan dan rasa sukses. Selain itu perhatian terhadap pendidikan anak juga sangat penting sehingga anak akan mendapat hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan.

## 3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

## 4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, kesehatan) juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat-alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, apabila fasilitas belajar kurang memadai maka belajar akan terganggu atau kurang berhasil.

## 5) Pengertian Orang Tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Orang tua wajib dan member pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat



mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

#### 6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

#### b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah faktor-faktor yang berasal dan berhubungan/berkaitan dengan sekolah di mana seseorang menuntut ilmu.

##### 1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Untuk itu perlu metode mengajar yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan selektif mungkin.

##### 2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

### 3) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya. Di dalam reaksi yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

### 4) Relasi Siswa Dengan Siswa

Di dalam siswa sering terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Hal ini akan mengganggu belajar siswa. Akibatnya akan menjadi parah apabila siswa menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan karena di sekolah mengalami perilaku yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

### 5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin akan membuat siswa disiplin pula. Dengan disiplin maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

### 6) Alat Pelajaran

Karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat

pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, dan pagi adalah waktu yang sangat efektif untuk belajar.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, yang penting adalah tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping waktu untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan agar guru tidak memberikan tugas yang harus

dikerjakan di rumah, yang menyebabkan siswa tidak mempunyai lagi waktu untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat di mana anak didik tinggal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat yang meliputi :

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya., tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka belajarnya akan terganggu. Oleh karena itu siswa harus mampu mengatur waktu belajarnya secara bijaksana.

2) Media Masa

Media masa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap belajarnya, sebaliknya media masa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Agar diri siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan

pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

#### 4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa . Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ.

## **2.2 Tinjauan Tentang Fasilitas Belajar**

### **2.2.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Menurut Gie (2002) dalam bukunya Cara Belajar yang Efisien, “untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien”. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar . Peralatan belajar yang khusus berkaitan dengan proses belajar mengajar peralatan kantor perlu diperhatikan pemeliharaan dan pengawasan terhadap : a) Ruang belajar, b) Ruang perpustakaan, c) Ruang keterampilan atau praktek.

Schneider (2005: 1), mengatakan *“those involved in school palnning design see this as an opportunity to enhance academic outcome by creating better learningenvironments”* bahwa mereka yang terlibat dalam perencanaan sekolah dan desain, melihat ini sebagai kesempatan untuk meningkatkan hasil akademik dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Bafadal (2004: 2), mendefinisikan “sarana atau fasilitas belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah”. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah.

Menurut Djamarah (2006 : 46) “fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar peserta didik akan menyebabkan proses belajar mengajar menyenangkan dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Dalam pengertian diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang dapat memudahkan tersebut berupa benda-benda atau alat - alat. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana sekolah yang meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.

### **2.2.2 Macam – macam Fasilitas Belajar**

Gie ( 2002 : 33-54 ) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

#### **1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik**

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan

memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

a. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

b. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Perlengkapan Belajar Yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ke tujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Bafadal (2004: 2) Fasilitas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.

1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai, yaitu segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu relatif singkat. Misalnya kapur tulis, bahan kimia untuk percobaan kertas dan sebagainya.
- 2) Sarana pendidikan yang tahan lama, yaitu keseluruhan alat atau bahan yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan alat olah raga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak, yaitu sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Misalnya lemari arsip sekolah, bangku sekolah.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak, yaitu semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan.

Misalnya sekolah yang sudah menggunakan PDAM, pipanya tidak dapat dipindah-pindahkan.

- c. Ditinjau dari hubungan dengan proses belajar mengajar
  - 1) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya kapur tulis, atlas, dan sarana pendidikan lainnya yang digunakan guru dalam mengajar.
  - 2) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Misalnya lemari arsip di kantor sekolah.
2. Prasarana Pendidikan
 

Prasarana pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

  - a. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang praktik, ketrampilan, ruang laboratorium dan lain-lain.
  - b. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi secara langsung dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Misalnya ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir.

### **2.2.3 Pentingnya Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran**

Dalam pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang.

Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran perlu adanya dukungan dari berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas belajar. Dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran.

## **2.3 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman ( 2008 : 73 ) “motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk



melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Sedangkan motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Menurut Dimiyati (2006: 42) “motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang”. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya.

Sedangkan menurut Darsono ( 2000 : 63 ) “motivasi adalah keadaan individu yang terangsang dan terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai”. Dari definisi ini terlihat bahwa motivasi dapat muncul dari diri individu apabila ada rangsangan dan dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai dalam arti lain adalah tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

Motivasi dapat dirangsang dari luar, tetapi motivasi itu sendiri adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu yang bersangkutan.

Dari uraian diatas, maka motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada dalam diri individu yang berupa sikap, tindakan dan dorongan untuk bertindak dalam mengarahkan serta menggerakkan individu pada suatu tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

### **2.3.2 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati (2006: 97-100), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita.

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akar, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2. Kemampuan Belajar.

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

3. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada kondisi psikologis.

#### 4. Kondisi Lingkungan.

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar.

Unsur-unsur dinamis adalah unsur-unsur yang keberadaannya didalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali misalnya gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

#### 6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah usaha guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang.

Dengan melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan adanya dua pembagian motivasi, yaitu:

##### 1. Motivasi Intrinsik.

“Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena ada dalam diri setiap individu suatu dorongan untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008:89). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki tujuan untuk menjadi orang yang terdidik dan ditunjukkan dengan tingginya aktivitas yang dilakukan, terutama aktivitas dalam belajar. Dorongan yang menggerakkan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yaitu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik.

##### 2. Motivasi Ekstrinsik.

“Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar” (Sardiman, 2008:90). Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah karena pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik perhatian siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa, lagipula sering terjadi siswa tidak memahami untuk apa sebenarnya dia belajar hal-hal yang diberikan di sekolah.

### 2.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2008:85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong Manusia untuk Berbuat  
Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan Arah Perbuatan  
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi Perbuatan  
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Hamalik (2003:161) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu;

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Jadi Fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.4 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Widiyani Puspita Sari, 2005 dengan judul pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar komputer siswa kelas II program keahlian sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta, menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 31,27%.

Muji, 2009 dengan judul pengaruh fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap kompetensi menggunakan peralatan kantor siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Swasta Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kota Semarang, menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan kinerja guru berpengaruh terhadap kompetensi menggunakan peralatan kantor baik secara simultan maupun parsial.

Endah Nofiyanti, 2011 dengan judul pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi melalui proses komunikasi guru pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran SMK Tamansiswa Kudus, menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 30%.

Afika Wulan Sari, 2009 dengan judul pengaruh motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (studi kasus siswa kelas VII SMPN 2 Pringapus tahun 2008/2009, menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian tentang fasilitas belajar dan motivasi belajar.

## **2.5 Kerangka Berfikir**

Tu'u (2002: 81-83) mengungkapkan bahwa "sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai".

Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di sekolah merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu.

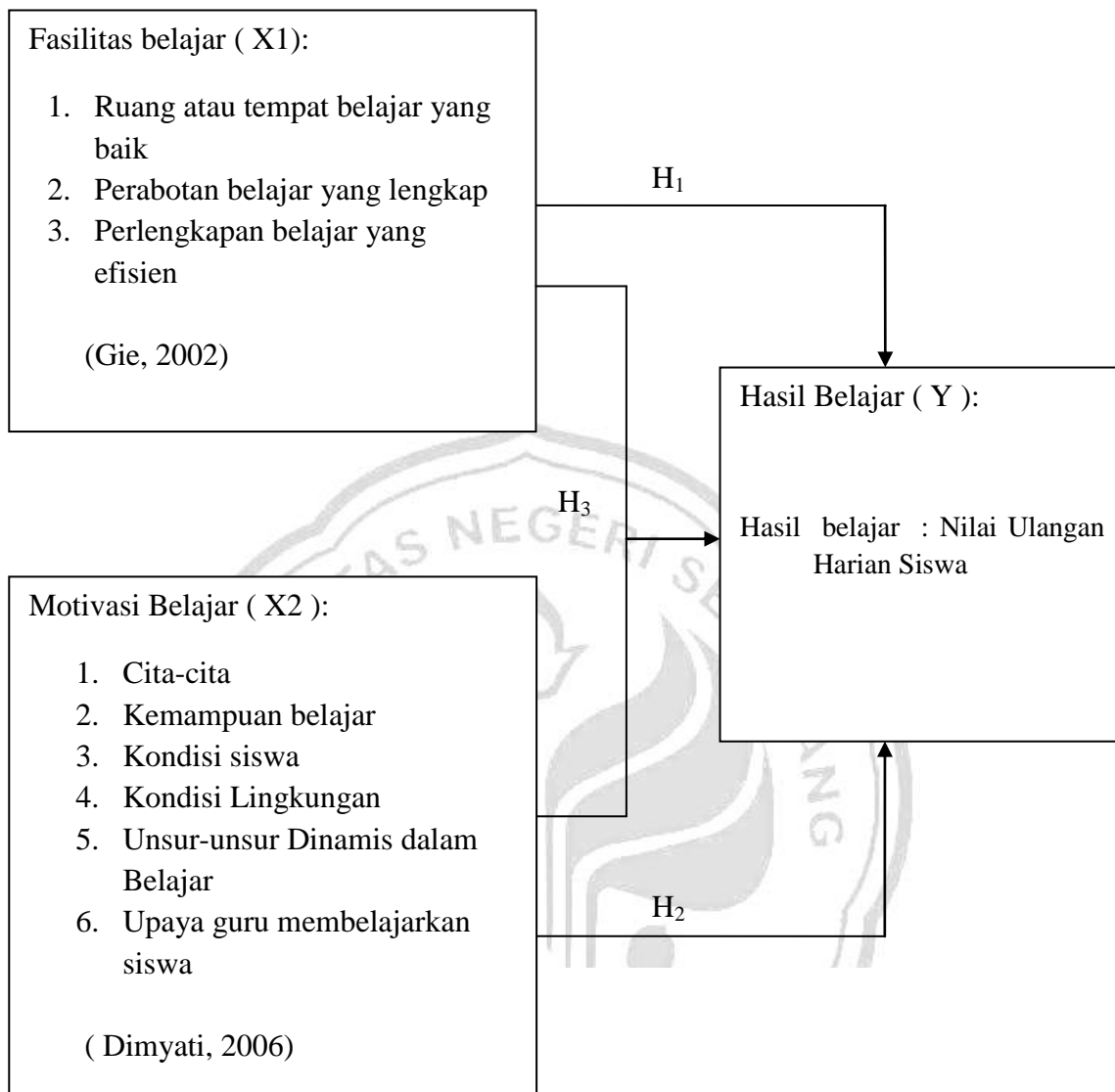
Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Fasilitas belajar termasuk dalam faktor ekstern yang berada di lingkungan sekolah. "Faktor intern dan faktor ekstern merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar" (Slameto, 2003:54). Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar.

“Motivasi dapat dikatakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008:73). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan proses belajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang” (Dimiyati, 2006: 42). Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga Siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri.

Fasilitas belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran Peralatan Kantor merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang prestasi siswa yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan fasilitas belajar yang lengkap serta ditingkatkannya motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka berfikir berikut:

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir**



## 2.6 Hipotesis

Suharsimi (2010: 110) menyatakan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul. Apabila peneliti telah mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka kemudian membuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji hipotesis.

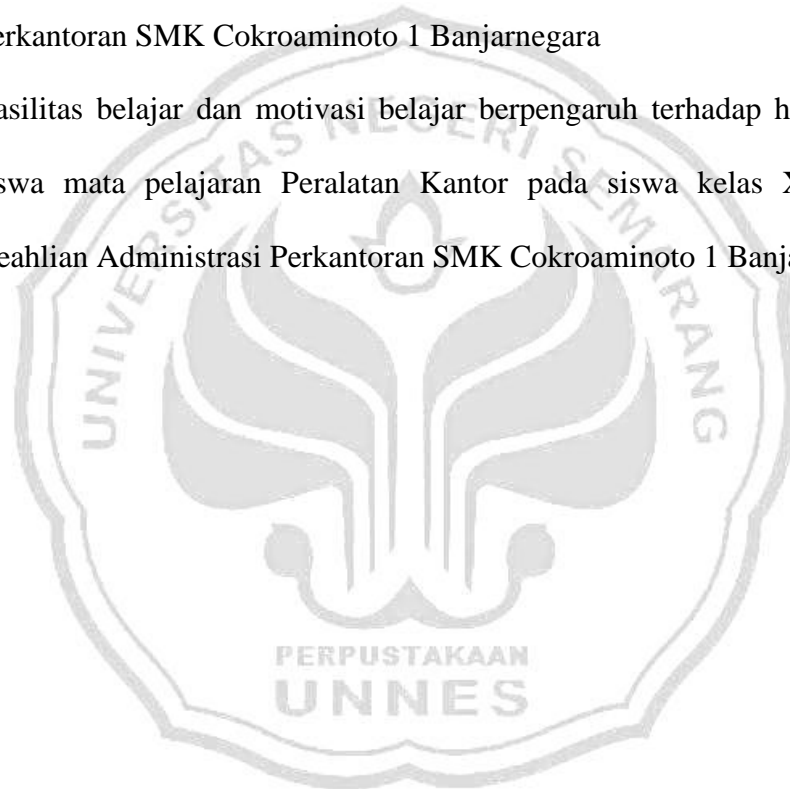


Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara

H<sub>2</sub> : Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara

H<sub>3</sub> : Fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi**

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun pelajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 53 siswa yang tersebar dalam 2 kelas, yaitu X AP1 dan X AP2.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 53 siswa, karena semua populasi diambil sebagai responden, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Suharsimi, 2010: 161).

##### **3.2.1 Variabel Bebas (X)**

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi” (Suharsimi, 2010: 162). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Fasilitas Belajar ( $X_1$ )
  - a. Ruang atau tempat belajar yang baik
  - b. Perabotan belajar yang lengkap
  - c. Perlengkapan belajar yang efisien
2. Motivasi belajar ( $X_2$ )

- a. Cita-cita
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi Lingkungan
- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar
- f. Upaya guru membelajarkan siswa

### 3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X AP yang telah dicapai dalam usaha belajar pada mata pelajaran Peralatan Kantor di SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Pengukuran hasil belajar ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang telah dilaksanakan di sekolah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

**Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal**

KKM	Kriteria
$\geq 70$	Tuntas
$< 70$	Belum Tuntas

Sumber: Data KKM Mata Diklat Produktif 2012/2013

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### 3.3.1 Observasi

“Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau sering disebut pengamatan. Dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes,

kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara” (Suharsimi, 2010: 200). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menyelidiki aspek-aspek yang ingin diselidiki. Observasi dilakukan dengan 2 cara, diantaranya;

1. Observasi non sistematis

Dilakukan oleh peneliti dengan tidak menggunakan instrument. Jadi secara langsung peneliti mengamati keadaan sebenarnya di SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.

2. Observasi sistematis

Dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Instrument tersebut berisi sederetan indikator-indikator dari variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar.

### **3.3.2 Dokumentasi**

“Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertulis” (Suharsimi, 2010: 201). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa program keahlian Administrasi Perkantoran mata pelajaran Peralatan Kantor, selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah, daftar nama dan daftar nilai siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara yang menjadi responden dalam penelitian.

### **3.3.3 Metode Angket (kuesioner)**

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui” (Suharsimi, 2010: 194). Kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pernyataan sehingga responden hanya tinggal mengisi jawaban.

Penggunaan kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena responden hanya memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang ada di sebelah kanan dari setiap pernyataan yang sudah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 3
- c. Jawaban Kurang Setuju (KS) diberi skor 2
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

Jika jawaban yang diberikan mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor nilai yang diperoleh. Teknik kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar.

### **3.4 Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.4.1 Validitas**

“Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi, 2010: 211). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu menghitung validitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrumen fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum x$ : jumlah skor item yang benar

$\sum y$ : jumlah skor total

$\sum x^2$  : jumlah kuadrat skor item yang benar

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi, 2010: 213)

Koefisien harga  $r_{xy}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dikonsultasikan dengan tabel harga *r product moment* pada taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95%. Jika indeks korelasi atau harga  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  butir maka instrumen itu valid dan jika  $r_{xy}$  hitung < dari r tabel maka butir instrumen itu tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas angket, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator Variabel Penelitian	No. Pertanyaan	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Kriteria
Fasilitas Belajar (X1)	a. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik	P 1	0.788	0.444	Valid
		P 2	0.667	0.444	Valid
		P 3	0.800	0.444	Valid
		P 4	0.642	0.444	Valid
		P 5	0.715	0.444	Valid
		P 6	0.525	0.444	Valid
	b. Perabotan Belajar Yang Lengkap	P 7	0.501	0.444	Valid
		P 8	0.490	0.444	Valid
		P 9	0.712	0.444	Valid
		P 10	0.684	0.444	Valid
		P 11	0.042	0.444	Tidak Valid
	c. Perlengkapan Belajar Yang Efisien	P 12	0.403	0.444	Tidak Valid
		P 13	0.763	0.444	Valid
		P 14	0.490	0.444	Valid
		P 15	0.507	0.444	Valid
Motivasi Belajar (X2)	a. Cita-cita	P 16	0.490	0.444	Valid
		P 17	0.593	0.444	Valid
		P 18	0.516	0.444	Valid
	b. Kemampuan Belajar Siswa	P 19	0.599	0.444	Valid
		P 20	0.593	0.444	Valid
		P 21	0.322	0.444	Tidak Valid
	c. Keadaan Siswa	P 22	0.266	0.444	Tidak Valid
		P 23	0.498	0.444	Valid
		P 24	0.740	0.444	Valid
	d. Kondisi Lingkungan Siswa	P 25	0.711	0.444	Valid
		P 26	0.597	0.444	Valid
		P 27	0.515	0.444	Valid
	e. Unsur-unsur Dinamis Siswa	P 28	0.661	0.444	Valid
P 29		0.535	0.444	Valid	
P 30		0.659	0.444	Valid	
f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa	P 31	0.705	0.444	Valid	
	P 32	0.567	0.444	Valid	
	P 33	0.498	0.444	Valid	

Sumber : Data yang diolah 2012

Berdasarkan hasil uji validitas angket variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa yang terdiri dari 33 item soal untuk  $N = 20$ , diketahui bahwa, terdapat 29 butir soal yang valid karena memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk  $N = 20$  dengan  $r_{tabel}$  0,444 pada taraf signifikansi 5%. Kemudian terdapat 4 butir soal yang tidak valid karena memiliki  $r_{hitung} < r_{tabel}$  untuk  $N = 20$  dengan  $r_{tabel}$  0,444 pada taraf signifikansi 5%, yaitu nomor 11 dan 12 untuk variabel fasilitas belajar dan nomor 21 dan 22 untuk variabel motivasi belajar.

Pernyataan yang valid seluruhnya digunakan untuk memperoleh data, sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid tidak digunakan karena indikator pada pernyataan yang tidak valid sudah dapat terwakili oleh pernyataan-pernyataan yang valid.

### 3.4.2 Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Suharsimi, 2010: 221). Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Penelitian ini menggunakan reliabilitas internal yaitu menghitung reliabilitas berdasarkan data dan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha sebagai berikut :



$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi, 2010: 239)

Dimana:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r$  product moment pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika harga  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha diperoleh hasil koefisien reliabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan  $N = 20$  sebesar 0,951 dan koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,444$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 20$  maka dapat dijelaskan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh disiplin dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif Persentase

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n : jumlah skor jawaban responden

N : jumlah skor jawaban ideal

Untuk mengetahui tingkat kriteria, selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing variabel dengan analisis deskriptif persentase, dikonsultasikan dengan tabel kriteria yang dibuat dengan perhitungan sebagai berikut:

Menetapkan skor tertinggi = skor terendah x jumlah soal

Menetapkan skor terendah = skor terendah x jumlah soal

Menetapkan rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Menetapkan interval skor = rentang skor : 4

Tabel 3.3 Kriteria

Kriteria Variabel Fasilitas Belajar ( $X_1$ )	Kriteria Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ )
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Tinggi	Tinggi
Rendah	Rendah
Sangat Rendah	Sangat Rendah

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Suharsimi, 2010: 344)

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel terikat hasil belajar mata pelajaran Peralatan Kantor

$a$  = bilangan konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$

$X_1$  = fasilitas belajar

$X_2$  = motivasi belajar

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan program SPSS, melalui program SPSS kegiatan

pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit.

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini antara lain :

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Selain itu juga bisa menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* (dengan menggunakan SPSS).

#### **3.6.2 Uji Multikolinieritas**

”Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna” (Ghozali, 2006 : 91). Deteksi adanya multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dengan menghitung nilai VIP ( *Variance Inflator Factor* ).

#### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

”Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya” (Ghozali, 2006: 105). Untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat melalui grafik *Scatter plot*, yaitu:

(1) jika ada pola tertentu yang membentuk pola teratur, menyempit kemudian melebar bergelombang maka terjadi heteroskedastisitas; (2) jika tidak ada pola yang jelas, titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7 Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Simultan (Uji F)**

”Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen” (Ghozali 2006 : 84). Dalam penelitian ini uji F dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS *release* 15. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $F < \alpha$  (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $F > \alpha$  (0,05) atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima.

#### **3.7.2 Uji Parsial (Uji t)**

“Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali 2006 : 84). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS *release* 15, dengan signifikan 5% (0,05). Agar perhitungan lebih cepat dan mendapat hasil yang akurat maka nilai  $t_{hitung}$  dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t < \alpha$  (0,05) atau koefisien  $t$  hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $t > \alpha$  (0,05) atau koefisien  $t$  hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dicari koefisien determinasi secara keseluruhan. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *release* 15. Hasil perhitungan *adjusted R<sup>2</sup>* secara keseluruhan digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linier berganda. Jika *adjusted R<sup>2</sup>* mendekati 1 (satu) maka dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika *adjusted R<sup>2</sup>* keseluruhan mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

### 3.7.4 Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing prediktor atau variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  ( $r^2$ ) dicari dengan menggunakan program SPSS *release* 15. Semakin besar nilai  $r^2$  maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Ada dua analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis deskriptif persentase dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel fasilitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar. Analisis berikutnya adalah analisis regresi yang menggambarkan pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian tampak sebagai berikut :

##### 4.1.1 Deskriptif Persentase

##### 4.1.1.1 Variabel Fasilitas belajar

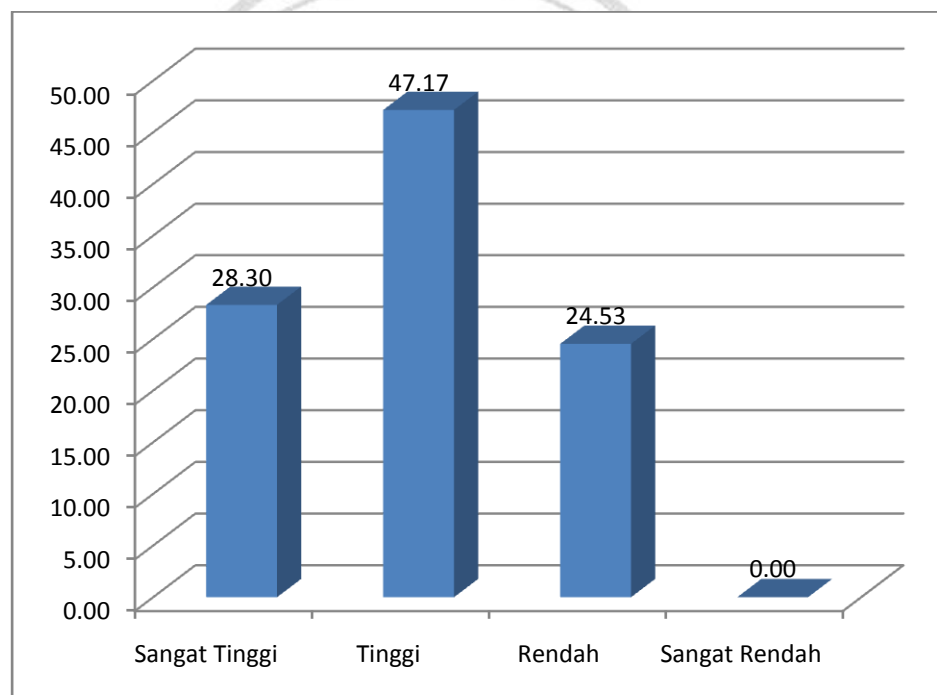
Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien. Jadi prinsipnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang memudahkan untuk belajar. Hasil analisis deskriptif pada data variabel fasilitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Fasilitas Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	43 - 52	15	28,30	Sangat Tinggi
2	33 - 42	25	47,17	Tinggi
3	23 - 32	13	24,53	Rendah
4	13 - 22	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Rata-rata yang terjadi pada variabel fasilitas belajar adalah sebesar 37,64 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa

sebagian besar responden yaitu 25 siswa berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 47,17%. Sebanyak 15 responden berpendapat bahwa fasilitas belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 28,30%. Serta sebanyak 13 responden berpendapat fasilitas belajar termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 24,53%. Hal ini menggambarkan bahwa para siswa telah memiliki fasilitas belajar yang baik untuk menunjang kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.1. Diagram Batang Variabel Fasilitas Belajar**

Secara lebih rinci gambaran tentang fasilitas belajar ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:



### 1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Hasil analisis deskriptif persentase indikator dari pelataran belajar yaitu ruang atau tempat belajar yang baik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskriptif Persentase Indikator Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	20 - 24	23	43,40	Sangat Tinggi
2	16 - 19	14	26,42	Tinggi
3	12 - 15	15	28,30	Rendah
4	7 - 11	1	1,89	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 43,40% responden menyatakan bahwa tempat belajar yang baik atas fasilitas belajar yang ada termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 28,30% responden menyatakan rendah dan sebanyak 26,42% responden menyatakan tinggi. Hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa tempat belajar yang baik untuk mendukung proses belajar mengajar siswa telah tertata dengan sangat baik. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

### 2. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Hasil analisis deskriptif persentase indikator perabotan belajar yang lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Deskriptif Persentase Indikator Perabotan Belajar Yang Lengkap**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	14 - 16	9	16,98	Sangat Tinggi
2	11 - 13	19	35,85	Tinggi
3	8 - 10	21	39,62	Rendah
4	5 - 7	4	7,55	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 39,62%% responden menyatakan perabotan yang dimiliki oleh siswa atas fasilitas belajar termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 35,85% responden menyatakan tinggi dan sebanyak 16,98% responden menyatakan bahwa sangat tinggi. Hal ini dapat diperoleh gambaran bahwa perabotan yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar anak termasuk dalam kategori rendah.

### 3. Perlengkapan Yang Efisien

Hasil analisis deskriptif persentase perlengkapan belajar yang efisien dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskriptif Persentase Indikator Perlengkapan Belajar Yang Efisien**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	10 - 12	19	35,85	Sangat Tinggi
2	8 - 9	16	30,19	Tinggi
3	6 - 7	13	24,53	Rendah
4	4 - 5	5	9,43	Sangat Rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 35,85% responden menyatakan bahwa perlengkapan yang dimiliki oleh siswa atas fasilitas belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 30,19% responden menyatakan tinggi dan sebanyak 24,53% responden menyatakan rendah. Perlengkapan belajar

harus efisien, yaitu membantu tercapainya perbandingan terbaik antara usaha belajar dengan hasil belajar. Kalau sesuatu perlengkapan belajar tidak ada manfaatnya, sebaiknya perlengkapan itu tidak dipakai saja. Kalau sesuatu perlengkapan belajar manfaatnya kecil, sebaiknya diganti dengan perlengkapan yang lebih bermanfaat.

#### 4.1.1.2 Variabel Motivasi belajar

Menurut Darsono ( 2000 : 63 ) “motivasi adalah keadaan individu yang terangsang dan terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai”. Motivasi dapat muncul dari diri individu apabila ada rangsangan dan dihubungkan dengan suatu pengharapan yang sesuai dalam arti lain adalah tujuan yang ingin dicapai oleh individu.

Hasil analisis deskriptif pada data variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

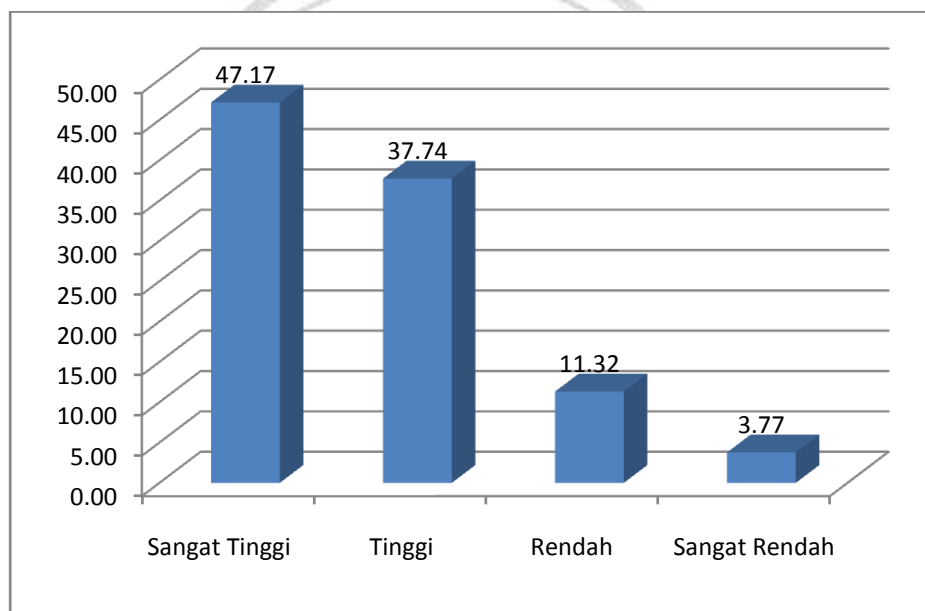
**Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Motivasi belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	53 – 64	25	47,17	Sangat tinggi
2	41 - 52	20	37,74	Tinggi
3	29 - 40	6	11,32	Rendah
4	17 – 28	2	3,77	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Rata-rata yang terjadi pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 49,30 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 25 siswa berpendapat bahwa motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 47,17%. Sebanyak 20 responden berpendapat bahwa

motivasi belajar termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 37,74%. Sebanyak 6 responden berpendapat bahwa motivasi belajar termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 11,32%. Serta sebanyak 2 responden berpendapat motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat rendah dengan persentase 3,77%. Hal ini memberikan gambaran motivasi belajar siswa untuk meraih hasil belajar sangat dibutuhkan, dengan motivasi belajar yang tinggi tersebut akan dapat mendukung pencapaian hasil belajar anak yang tinggi pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



**Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Motivasi belajar**

Secara lebih rinci gambaran tentang motivasi belajar ditinjau dari tiap-tiap indikator dapat disajikan sebagai berikut:

#### 1. Cita-cita

Hasil analisis deskriptif persentase indikator cita-cita dari motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Deskriptif Persentase Indikator Cita-cita**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	10 - 12	38	71,70	Sangat tinggi
2	8 - 9	10	18,87	Tinggi
3	6 - 7	3	5,66	Rendah
4	4 - 5	2	3,77	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 71,70% responden menyatakan cita-cita yang dimiliki termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 18,87% responden menyatakan cita-cita yang dimiliki termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 5,66% responden menyatakan cita-cita yang dimiliki termasuk dalam kategori rendah.

## 2. Kemampuan Belajar Siswa

Hasil analisis deskriptif persentase kemampuan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Deskriptif Persentase Indikator Kemampuan Belajar Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	7 - 8	14	26,42	Sangat tinggi
2	5 - 6	17	32,08	Tinggi
3	4 - 5	20	37,74	Rendah
4	2 - 3	2	3,77	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 37,74% responden menyatakan bahwa kemampuan belajar termasuk dalam kategori rendah, sebanyak 32,08% responden memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan sebanyak 26,42% responden memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi dan terdapat 3,77% responden dengan kemampuan belajar yang sangat rendah.

### 3. Keadaan siswa

Hasil analisis deskriptif persentase keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Deskriptif Persentase Indikator Keadaan Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	7 - 8	24	45,28	Sangat tinggi
2	5 - 6	16	30,19	Tinggi
3	4 - 5	13	24,53	Rendah
4	2 - 3	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 45,28% responden menyatakan keadaan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 30,19% responden menyatakan bahwa keadaan siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 24,53% responden menyatakan bahwa keadaan siswa termasuk dalam kategori rendah. Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis.

### 4. Kondisi Lingkungan Siswa

Hasil analisis deskriptif persentase kondisi lingkungan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Deskriptif Persentase Indikator Kondisi Lingkungan Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	10 - 12	21	39,62	Sangat tinggi
2	8 - 9	20	37,74	Tinggi
3	6 - 7	9	16,98	Rendah
4	4 - 5	3	5,66	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 39,62% responden menyatakan kondisi lingkungan termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 37,74% responden menyatakan bahwa kondisi lingkungan siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 16,98% responden menyatakan bahwa kondisi lingkungan anak termasuk dalam kategori rendah.

#### 5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Hasil analisis deskriptif persentase unsur-unsur dinamis belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Deskriptif Persentase Indikator Unsur-unsur Dinamis Belajar**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	10 - 12	21	39,62	Sangat tinggi
2	8 - 9	19	35,85	Tinggi
3	6 - 7	10	18,87	Rendah
4	4 - 5	3	5,66	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 39,62% responden menyatakan unsur-unsur dinamis belajar siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 35,85% responden menyatakan bahwa unsur-unsur dinamis siswa termasuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 18,87% responden menyatakan bahwa unsur-unsur dinamis siswa termasuk dalam kategori rendah

## 6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Hasil analisis deskriptif persentase upaya guru membelajarkan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11 Deskriptif Persentase Indikator Upaya Guru Membelajarkan Siswa**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	10 - 12	33	62,26	Sangat tinggi
2	8 - 9	5	9,43	Tinggi
3	6 - 7	14	26,42	Rendah
4	4 - 5	1	1,89	Sangat rendah
Jumlah		53	100	

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 62,26% responden menyatakan upaya guru membelajarkan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 26,42% responden menyatakan upaya guru membelajarkan siswa termasuk dalam kategori rendah dan sebanyak 9,43% responden menyatakan bahwa upaya guru membelajarkan anak keadaaan siswa termasuk dalam kategori rendah

### 4.1.1.3 Variabel Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Menurut Anni (2004 : 5) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar". Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan.

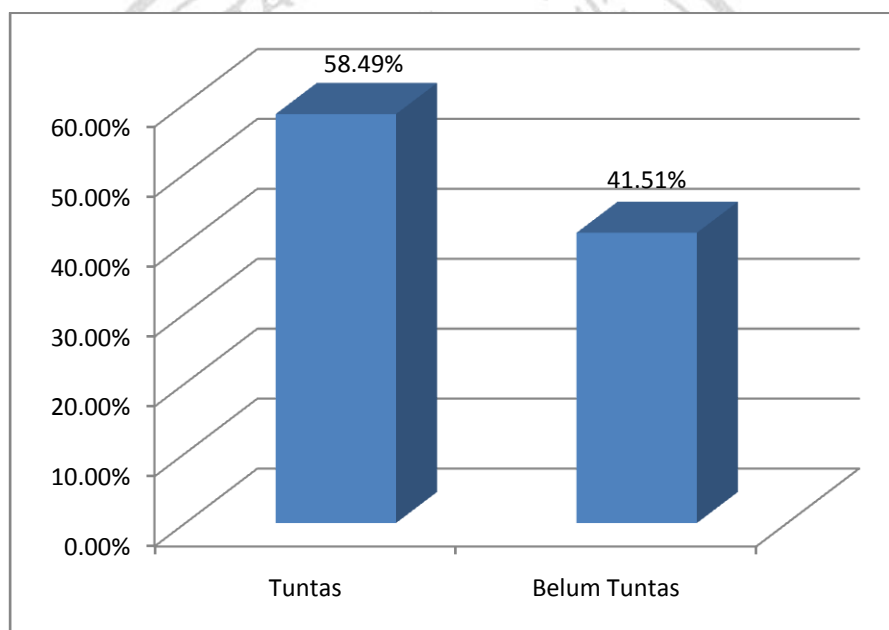
Hasil analisis deskriptif pada data variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Persentase Variabel Hasil Belajar**

No	Keterangan	F	%
1	Tuntas	31	58.49%
2	Belum Tuntas	22	41.51%
	Total	53	100%

Terlihat dari tabel di atas, sebanyak 58,49% responden hasil belajar siswa termasuk dalam kategori tuntas dan sebanyak 41,51% siswa termasuk dalam kategori belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Hasil belajar**

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.2.1 Uji Multikolonieritas

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolonieritas.

Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai *tolerance* melalui SPSS for windows 15.0. Hasil pengujian multikolinearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.13 Rangkuman Nilai *tolerance* dan VIF**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fasilitas Belajar	.498	2.009
	Motivasi Belajar	.498	2.009

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

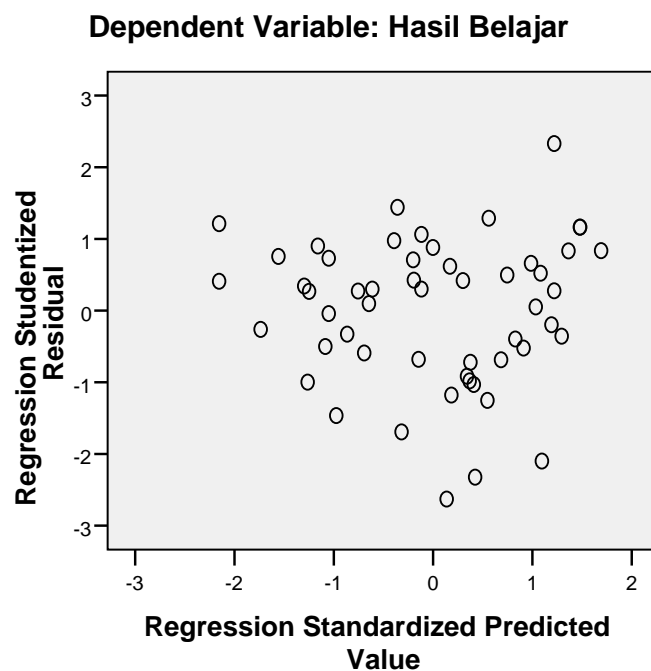
Sumber : Analisis data penelitian 2012

Terlihat dari tabel di atas, nilai toleransi dari masing-masing variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

#### 4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 105). Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* melalui SPSS 15.0, model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik menyebar. Lebih jelasnya pola *scatter plot* dari hasil perhitungan diperlihatkan di bawah ini.

## Scatterplot



**Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### 4.1.2.3 Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data dan model regresi berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dari masing-masing variabel. Data analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS 16 seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.14 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91296992
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.067
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

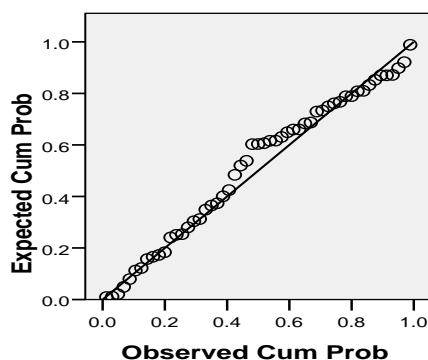
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Terlihat dari tabel tersebut pada baris asymp. Sig untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,303. Nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima atau data berdistribusi normal. Sedangkan disamping dengan uji Kolmogorov Smirnov, uji normalitas dapat dilihat dari scatter plot. Hal analisis uji normalitas dengan scatter plot dapat dilihat dalam grafik berikut ini.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: Hasil Belajar**



**Gambar 4.5 Grafik Scater Plot Uji Normalitas Data**

### 4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program komputasi SPSS 15 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.15.

**Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	38.519	3.164		12.173	.000	
	Fasilitas Belajar	.541	.099	.592	5.445	.000	.610
	Motivasi Belajar	.249	.088	.310	2.847	.006	.373

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien regresi yang diperoleh yaitu :  $Y = 38,519 + 0,541 X_1 + 0,249 X_2$ . Persamaan regresi tersebut mempunyai makna bahwa pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi bertanda positif (+) artinya kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar meningkat masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan meningkatnya variabel hasil belajar, dan sebaliknya jika variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar menurun masing-masing satu point, maka akan diikuti dengan menurunnya variabel hasil belajar.

### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

#### 4.1.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai p value < 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1911.018	2	955.509	60.005	.000 <sup>a</sup>
	Residual	796.189	50	15.924		
	Total	2707.208	52			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 60,005$  dan nilai p value = 0,000. Karena nilai signifikansi  $< 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga  $H_3$  yang berbunyi “ada pengaruh Fasilitas belajar dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara” **diterima**. Berdasarkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,694 menunjukkan bahwa secara simultan fasilitas belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 69,40 %, sedangkan sisanya sebesar 30,60 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

#### 4.1.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	38.519	3.164		12.173	.000	
	Fasilitas Belajar	.541	.099	.592	5.445	.000	.610
	Motivasi Belajar	.249	.088	.310	2.847	.006	.373

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Terlihat pada tabel di atas, koefisien regresi untuk variabel fasilitas belajar sebesar 0,541 dan koefisien variable motivasi belajar sebesar 0,249 dan diperoleh pula konstanta sebesar 38,519, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249 X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Setiap terjadi kenaikan satu skor fasilitas belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,541, apabila variabel lainnya dianggap tetap.
- b. Setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi belajar diikuti kenaikan hasil belajar sebesar 0,249, apabila variabel lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel fasilitas belajar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,445 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga  $H_1$  yang berbunyi “Ada pengaruh Fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara” **diterima.**

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variabel motivasi belajar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,847 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga  $H_2$  yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi belajar

terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara”  
**diterima.**

#### 4.1.4.3 Koefisien Determinasi

**Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.840 <sup>a</sup>	.706	.694	3.99046	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program komputasi SPSS *for Windows release 15* diperoleh nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) *adjusted R square* sebesar 0,694, dengan demikian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara sebesar 69,40% dan sisanya 30,6% dari hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas  $X_1$  (fasilitas belajar), dan  $X_2$  (motivasi belajar) terhadap variabel terikat  $Y$  (hasil belajar) dapat dilihat pada tabel 4.17 diketahui besarnya koefisien determinasi parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar adalah  $(0,610)^2 = 0,372$  atau 37,20%, dan besarnya koefisien determinasi parsial motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah  $(0,373)^2 =$



0,1391 atau 13,91%, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 37,20%, dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 13,91%. Hal ini berarti bahwa variabel fasilitas belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap hasil belajar dibandingkan variabel motivasi belajar.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar**

Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar. “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien” (Gie: 2002). Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang siswa dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 37,20%, hanya sebagian peralatan yang dibutuhkan untuk belajar mata pelajaran Peralatan Kantor belum maksimal, misalkan peralatan praktik seperti mesin ketik manual yang tersedia jumlahnya masih kurang jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang mengikuti praktik karena ada beberapa mesin ketik manual yang sudah rusak, keterbatasan laboratorium komputer sehingga pada waktu akan menggunakan siswa terpaksa

bergantian sehingga dalam praktik banyak waktu yang terbuang untuk mengantri atau bergantian memakainya. Kondisi ruang kelas yang tergolong nyaman membuat siswa cukup nyaman dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mampu mengoptimalkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang digunakan. Jumlah buku pegangan siswa cukup memadai untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sehingga siswa lebih mudah menguasai materi. Buku yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **4.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara. Hal tersebut terlihat dari koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yang didapatkan dari penghitungan yaitu sebanyak 13,91%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2008:74) yang menyatakan bahwa “motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai

banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan data deskriptif persentase, tingkat motivasi siswa dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi, yaitu 47,17% dari 53 siswa yang menyatakan sangat setuju bahwa motivasi belajarnya sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa yaitu cita-cita, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.

Cita-cita siswa termasuk kriteria sangat tinggi yaitu dengan persentase 71,70%, terlihat dengan adanya keinginan untuk dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai harapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi terhambat oleh faktor biaya.

Kemampuan belajar siswa yang termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 37,74%, dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang kurang mampu dalam menjawab pertanyaan dari guru sewaktu kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas dan ada pula yang belum mencapai nilai standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah.

Keadaan siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 45,28%, maksudnya adalah secara fisik siswa dalam keadaan yang baik dalam menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kondisi lingkungan siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 39,62%, artinya kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat mendukung untuk belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 39,62%, dilihat dari stabilnya keadaan-keadaan yang ada pada diri siswa yang mendorong mereka untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Upaya guru membelajarkan siswa termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 62,26%, guru mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi prestasi belajarnya, selain itu guru juga memberikan penghargaan berupa pujian ataupun nilai tambahan untuk lebih memotivasi siswa.

#### **4.2.3 Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar**

Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Peralatan Kantor yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif(+).

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) sebesar 69,40%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,40% sedangkan 30,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas

belajar yang baik serta motivasi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

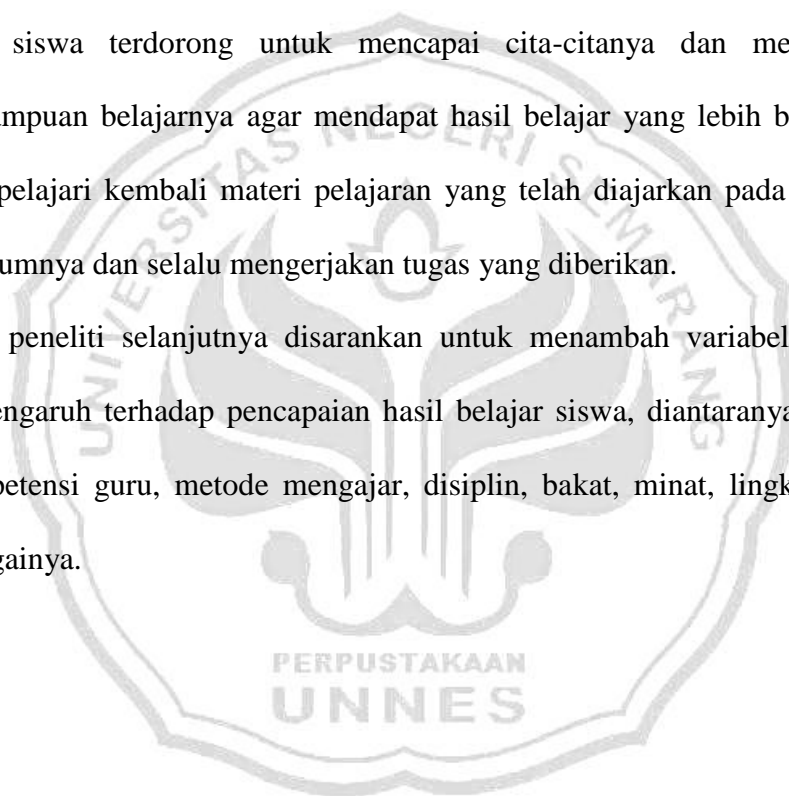
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.
2. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.
3. Fasilitas belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran Peralatan Kantor pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pengadaan jumlah perabotan belajar seperti mesin ketik manual yang masih kurang, pihak sekolah disarankan untuk menambah jumlah mesin ketik manual agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya peningkatan motivasi baik dari siswa sendiri maupun dari guru agar siswa terdorong untuk mencapai cita-citanya dan meningkatkan kemampuan belajarnya agar mendapat hasil belajar yang lebih baik dengan mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa, diantaranya mengenai kompetensi guru, metode mengajar, disiplin, bakat, minat, lingkungan dan sebagainya.



## DAFTAR PUSATAKA

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- <http://economicsjurnal.blogspot.com>. *Pengertian Fasilitas Belajar*. (28 Februari 2012)
- Ghozali, imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ginting, Vera. 2005. "Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia serta Minat Baca Murid". Dalam Jurnal Pendidikan Penabur.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com>. *PP RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana pasal 42*. (28 Februari 2012).
- Marcal, Arlindo Fransisco. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta". Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis.



- Muji. 2009. *“Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kinerja Guru terhadap Kompetensi Menggunakan Peralatan Kantor Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Kelompok Bisnis dan Manajemen se-Kota Semarang”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nofiyanti, Endah. 2011. *“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Melalui Proses Komunikasi Guru Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Kudus”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Ryan, Richard M and Deci Edward L. 2000. *“Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definition and New Direction”*. Contemporary Educational Psychology 25, 54-67. University of Rochester.
- Sardiman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, Afika Wulan. 2009. *“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMPN 2 Pringapus Tahun 2008/2009)”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Sari, Widiyani Puspita. 2005. *“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Schneider, Mark. 2002. *Do school facilities affect Academic Outcomes*. National Clearinghouse For Educational Facilities.  
Sumber : [www.edfacilities.org](http://www.edfacilities.org). (28 Februari 2012).
- Tu’u, Tulus. 2002. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo

## Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian  
Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1. Fasilitas Belajar (X1)	1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Perabotan Belajar Yang Lengkap	7, 8, 9, 10, 11	5
	3. Perlengkapan Belajar Yang Efisien	12, 13, 14, 15	4
2. Motivasi Belajar (X2)	1. Cita-cita	16, 17, 18	3
	2. Kemampuan Belajar Siswa	19, 20, 21	3
	3. Keadaan Siswa	22, 23, 24	3
	4. Kondisi Lingkungan Siswa	25, 26, 27	3
	5. Unsur-unsur Dinamis Belajar	28, 29, 30	3
	6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa	31, 32, 33	3

## Lampiran 2

**ANGKET PENELITIAN (UJI COBA)****I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

**II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
2. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) kemungkinan dengan skala sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

**III. DAFTAR PERTANYAAN**

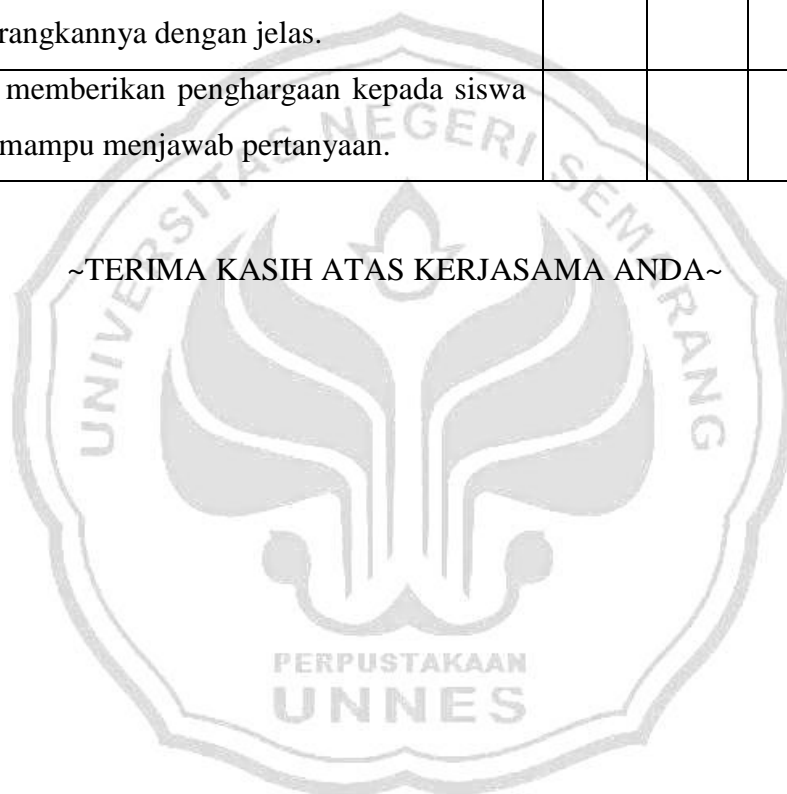
No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Ruang kelas saya selalu bersih, sehingga nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.				
2	Keadaan ruang perpustakaan bersih, sehingga saya dapat berkonsentrasi untuk membaca.				
3	Keadaan ruang praktik perkantoran bersih, sehingga nyaman digunakan untuk kegiatan praktik				
4	Penerangan yang ada di ruang kelas saya sudah terang.				
5	Penerangan lain seperti cahaya matahari yang				

	masuk di kelas saya cukup memadai.				
6	Ventilasi udara di ruang kelas saya berfungsi dengan baik, sehingga cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar.				
7	Meja belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
8	Kursi belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
9	Papan tulis/white board yang ada dalam keadaan yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
10	Ruang laboratorium praktik perkantoran selalu menyediakan lembar kerja/ <i>job sheet</i> dalam setiap kali praktik.				
11	Ketika cuaca panas, saya masih nyaman dalam belajar karena tersedianya kipas angin/AC di ruang kelas saya.				
12	Buku paket di pinjamkan untuk setiap siswa dari pihak sekolah.				
13	Persediaan buku-buku perpustakaan sudah lengkap, sehingga memudahkan saya untuk menambah ilmu.				
14	Buku literatur lain yang digunakan untuk mata pelajaran Peralatan Kantor juga tersedia di perpustakaan sekolah.				
15	Buku-buku di perpustakaan tertata rapi di rak buku, sehingga memudahkan saya untuk mencari buku yang saya perlukan.				
16	Anda mempunyai harapan untuk menerapkan mata pelajaran Peralatan Kantor yang telah				

	dipelajari di sekolah dalam pekerjaan nantinya maupun dalam kehidupan sehari-hari.				
17	Anda berharap dapat memperoleh nilai yang baik setelah mempelajari pelajaran Peralatan Kantor.				
18	Lulus dari SMK jurusan Administrasi Perkantoran, dengan meraih prestasi yang baik, anda berharap akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.				
19	Anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.				
20	Anda memperoleh nilai melebihi KKM yang telah ditentukan pada pelajaran Peralatan Kantor.				
21	Anda selalu menjawab dengan tepat setiap guru memberikan pertanyaan.				
22	Ketika proses belajar mengajar berlangsung, anda tidak merasa bosan.				
23	Agar stamina kuat serta dapat berkonsentrasi terhadap proses belajar mengajar, sebelum berangkat sekolah anda selalu makan terlebih dahulu.				
24	Anda selalu menjaga kesehatan agar dapat mengikuti pelajaran.				
25	Orang tua anda selalu member dorongan anda untuk memperoleh hasil belajar yang baik.				
26	Suasana di lingkungan sekitar rumah anda sangat mendukung untuk belajar.				
27	Suasana disekitar sekolah anda sangat				

	mendukung untuk belajar.				
28	Anda selalu bersemangat dalam belajar.				
29	Jika anda sedang ada masalah pribadi, anda tetap bersemangat dalam belajar.				
30	Saya selalu merasa senang bila sedang bersama-sama teman-teman saya.				
31	Guru selalu memberi dorongan kepada anda untuk memperoleh hasil belajar yang baik.				
32	Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru menerangkannya dengan jelas.				
33	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.				

~TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA ANDA~



## Lampiran 3

**KISI-KISI PENELITIAN**

**Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Mata Pelajaran Peralatan Kantor Pada Siswa Kelas X Program Keahlian  
Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1. Fasilitas Belajar (X1)	1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	2. Perabotan Belajar Yang Lengkap	7, 8, 9, 10,	4
	3. Perlengkapan Belajar Yang Efisien	11, 12, 13	3
2. Motivasi Belajar (X2)	1. Cita-cita	14, 15, 16	3
	2. Kemampuan Belajar Siswa	17, 18	2
	3. Keadaan Siswa	19, 20	2
	4. Kondisi Lingkungan Siswa	21, 22, 23	3
	5. Unsur-unsur Dinamis Belajar	24, 25, 26	3
	6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa	27, 28, 29	3

## Lampiran 4

**ANGKET PENELITIAN****I. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

**II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda!
2. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) kemungkinan dengan skala sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

**III. DAFTAR PERTANYAAN**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Ruang kelas saya selalu bersih, sehingga nyaman digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.				
2	Keadaan ruang perpustakaan bersih, sehingga saya dapat berkonsentrasi untuk membaca.				
3	Keadaan ruang praktik perkantoran bersih, sehingga nyaman digunakan untuk kegiatan praktik				
4	Penerangan yang ada di ruang kelas saya sudah terang.				
5	Penerangan lain seperti cahaya matahari yang				



	masuk di kelas saya cukup memadai.				
6	Ventilasi udara di ruang kelas saya berfungsi dengan baik, sehingga cukup mendukung proses kegiatan belajar mengajar.				
7	Meja belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
8	Kursi belajar yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
9	Papan tulis/white board yang ada dalam keadaan yang layak untuk kegiatan belajar mengajar.				
10	Ruang laboratorium praktik perkantoran selalu menyediakan lembar kerja/ <i>job sheet</i> dalam setiap kali praktik.				
11	Persediaan buku-buku perpustakaan sudah lengkap, sehingga memudahkan saya untuk menambah ilmu.				
12	Buku literatur lain yang digunakan untuk mata pelajaran Peralatan Kantor juga tersedia di perpustakaan sekolah.				
13	Buku-buku di perpustakaan tertata rapi di rak buku, sehingga memudahkan saya untuk mencari buku yang saya perlukan.				
14	Anda mempunyai harapan untuk menerapkan mata pelajaran Peralatan Kantor yang telah dipelajari di sekolah dalam pekerjaan nantinya maupun dalam kehidupan sehari-hari.				
15	Anda berharap dapat memperoleh nilai yang baik setelah mempelajari pelajaran Peralatan Kantor.				

16	Lulus dari SMK jurusan Administrasi Perkantoran, dengan meraih prestasi yang baik, anda berharap akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.				
17	Anda selalu ingat materi pelajaran yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.				
18	Anda memperoleh nilai melebihi KKM yang telah ditentukan pada pelajaran Peralatan Kantor.				
19	Agar stamina kuat serta dapat berkonsentrasi terhadap proses belajar mengajar, sebelum berangkat sekolah anda selalu makan terlebih dahulu.				
20	Anda selalu menjaga kesehatan agar dapat mengikuti pelajaran.				
21	Orang tua anda selalu member dorongan anda untuk memperoleh hasil belajar yang baik.				
22	Suasana di lingkungan sekitar rumah anda sangat mendukung untuk belajar.				
23	Suasana disekitar sekolah anda sangat mendukung untuk belajar.				
24	Anda selalu bersemangat dalam belajar.				
25	Jika anda sedang ada masalah pribadi, anda tetap bersemangat dalam belajar.				
26	Saya selalu merasa senang bila sedang bersama-sama teman-teman saya.				
27	Guru selalu memberi dorongan kepada anda untuk memperoleh hasil belajar yang baik.				
28	Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru				

	menerangkannya dengan jelas.				
29	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan.				

~TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA ANDA~



## Lampiran 12

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**  
**SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**  
**SMK COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA**

**Kelas : X AP-1**

**Tahun : 2012/2013**

NO	NIS	Nama Siswa
1	4795	AFITA RAHAYU
2	4796	AMINI BARIYAH
3	4797	BADIAN TRILAELA
4	4798	DEWI SRI WAHYUNINGSIH
5	4799	EJI SRI NURHAYATI
6	4800	ELI SETIYANI
7	4801	EVI PUSPITA RINI
8	4802	FEBRIYANTI
9	4803	HARDIKA MEGA AYUS S
10	4804	HELIS MUNTAFINGAH
11	4805	IKKE RAKHMI NUGRAENI
12	4806	IMAS ERIYANTI
13	4807	IRA SUSANTI
14	4808	ISNAENA SUKRIYANI
15	4809	LILIS MURDIASIH
16	4810	LINA TRISNAWATI
17	4811	MELI PRAMBAWATI
18	4812	NUR ASIH TRI UTAMI
19	4813	NUR CAHYANI
20	4814	OKTI HERAWATI PRISKILA
21	4815	OVI BARYANTI
22	4816	RIRIN KUSMIANTI
23	4817	SINTIANING WAHYU DWI S
24	4818	SUSI LALITA
25	4819	TITI RUSWANTI
26	4820	WITJIA ASTUTI

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**  
**SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**  
**SMK COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA**

**Kelas : X AP-2**

**Tahun : 2012/2013**

NO	NIS	Nama Siswa
1	4821	ANA SAFITRI
2	4822	ANGGUN SRI LESTARI
3	4823	DINI KARTIKA OKTAFIANI
4	4824	DWIANA FAJRIYATI
5	4825	ELISA MUFAIDAH
6	4826	ELYNA WINDIYANI
7	4827	ENDAH SRI LESTARI
8	4828	ENI SAFITRI
9	4829	IFA AFRIATUN
10	4830	IKA SUBEKTI
11	4831	IMELDA NOVIANA PUTRI
12	4832	INTAN SETIAWATI
13	4833	ISTIQOMAH
14	4834	LARAS PRIHATIN
15	4835	LIVIA RAMADHANY
16	4836	MAESAROH NARUMI AGUSTIN
17	4837	MULAZIMAH
18	4838	MURNIATI
19	4839	NUR WATIANA
20	4840	NURHIDAYAH
21	4841	OVITA PUSPA DEWI
22	4842	RATNA YULINDA SHERLY
23	4843	SINTYA ADHELIA
24	4844	SUCI ADHA NINGRUM
25	4845	TRI SETIA INDRIANI
26	4846	WILLIS PUSPITA SARI
27	4847	YUNI DWI PARLUPI
28	4848	YUNI MUSYAROFAH

## Lampiran 13

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN**  
**SMK COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA**

**Mata Pelajaran : Peralatan Kantor**

**Kelas : X AP-1**

**KKM : 70**

NO	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	4795	AFITA RAHAYU	75
2	4796	AMINI BARIYAH	85
3	4797	BADIAN TRILAELA	Keluar
4	4798	DEWI SRI WAHYUNINGSIH	65
5	4799	EJI SRI NURHAYATI	71
6	4800	ELI SETIYANI	70
7	4801	EVI PUSPITA RINI	69
8	4802	FEBRIYANTI	78
9	4803	HARDIKA MEGA AYUS S	75
10	4804	HELIS MUNTAFINGAH	80
11	4805	IKKE RAKHMI NUGRAENI	60
12	4806	IMAS ERIYANTI	68
13	4807	IRA SUSANTI	63
14	4808	ISNAENA SUKRIYANI	72
15	4809	LILIS MURDIASIH	75
16	4810	LINA TRISNAWATI	75
17	4811	MELI PRAMBAWATI	80
18	4812	NUR ASIH TRI UTAMI	65
19	4813	NUR CAHYANI	60
20	4814	OKTI HERAWATI PRISKILA	70
21	4815	OVI BARYANTI	68
22	4816	RIRIN KUSMIANTI	75
23	4817	SINTIANING WAHYU DWI S	72
24	4818	SUSI LALITA	83
25	4819	TITI RUSWANTI	78
26	4820	WITJIA ASTUTI	63

**DAFTAR NILAI ULANGAN HARIAN**  
**SMK COKROAMINOTO 1 BANJARNEGARA**

**Mata Pelajaran : Peralatan Kantor**

**Kelas : X AP-2**

**KKM : 70**

NO	NIS	Nama Siswa	Nilai
1	4821	ANA SAFITRI	65
2	4822	ANGGUN SRI LESTARI	60
3	4823	DINI KARTIKA OKTAFIANI	73
4	4824	DWIANA FAJRIYATI	78
5	4825	ELISA MUFAIDAH	68
6	4826	ELYNA WINDIYANI	80
7	4827	ENDAH SRI LESTARI	85
8	4828	ENI SAFITRI	68
9	4829	IFA AFRIATUN	88
10	4830	IKA SUBEKTI	70
11	4831	IMELDA NOVIANA PUTRI	73
12	4832	INTAN SETIAWATI	65
13	4833	ISTIQOMAH	75
14	4834	LARAS PRIHATIN	73
15	4835	LIVIA RAMADHANY	78
16	4836	MAESAROH NARUMI AGUSTIN	63
17	4837	MULAZIMAH	65
18	4838	MURNIATI	65
19	4839	NUR WATIANA	80
20	4840	NURHIDAYAH	68
21	4841	OVITA PUSPA DEWI	70
22	4842	RATNA YULINDA SHERLY	85
23	4843	SINTYA ADHELIA	60
24	4844	SUCI ADHA NINGRUM	75
25	4845	TRI SETIA INDRIANI	63
26	4846	WILLIS PUSPITA SARI	68
27	4847	YUNI DWI PARLUPI	70
28	4848	YUNI MUSYAROFAH	65